

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

1. Sejarah singkat Sejarah berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah madrasah tingkat menengah yang sederajat dengan SMA/SMU berciri khas budaya dan sosial yang Islam di bawah Kementrian Agama. Madrasah ini dahulunya adalah PGAN, 6 tahun kemudian dialih fungsikan menjadi MAN pada tahun 1990, terletak di Jalan Mulawarman. Karena keterbatasan lahan, maka sejak tahun 1994 MAN ini direlokasikan ke Jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin.

Pada tahun 1998 Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam menjadikan MAN ini sebagai MAN Model dengan nomor statistik Madrasah 131163710002 untuk regional Kalimantan Selatan. Kemudian pada tahun 2005, pemerintah daerah memberikan penghargaan kepada MAN 2 Model Banjarmasin sebagai madrasah yang berprestasi di bidang lingkungan hidup. Selain itu pada tahun 2006 madrasah ini menerima penghargaan dari Departemen Agama RI Jakarta sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat nasional

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Model Banjarmasin
- b. Alamat : Jl. Pramuka KM. 6 rt.20 No. 28 Kel.
Sungai Lulut Kec. Banjarmasin Timur Kota
Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan
- c. No. Telepon/HP
Telp. Sekolah : 0511 - 3258164
HP Kepsek : 081351479844
Email : man2modelbjm419122@gmail.com
- d. NS/NSM/NDS : 131163710002
- e. Akreditasi : A (Sangat Baik)
- f. Tahun Didirikan : 1990
- g. Luas Tanah : 18,172 m²

3. Visi dan Misi MAN 2 Model Banjarmasin

Visi MAN 2 Model Banjarmasin adalah membentuk siswa yang Islami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi. Adapun misi MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat

4. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

4. Kepala Madrasah

- a. Drs. H. Mulkani, 1985 – 1992
- b. Drs. H. M. Haberi. B, 1992 – 1998
- c. Drs. H. Nurdin. U, 1998 – 1999
- d. Drs. H. M Saberi Ismail, 1999 – 2002
- e. Drs. H. Haberi. B, 2002 – 2004
- f. Drs. H. Abdurrahman, 2004 – 2010
- g. Drs. H. Bakhrudin Noor, 2010 – 2013
- h. Dra. Halimatussa'diyah. M. Pd, 2013 – 2016
- i. Riduansyah, M.Pd, 2016 - sekarang

5. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Model Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin memiliki 5 karyawan dan tenaga pendidik yang berjumlah 86 orang (termasuk kepala madrasah, WAKAMAD, dan guru keterampilan).

6. Jumlah Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

Untuk tahun ajaran 2016-2017 MAN 2 Model Banjarmasin memiliki 1052 orang siswa yang diakumulasikan dari kelas X-XII. Di kelas X terdapat 10 kelas dan terbagi menjadi 3 jurusan dengan jumlah seluruh siswa 386 orang, di kelas XI terdapat 3 jurusan dengan jumlah seluruh siswa 400 orang dan di kelas XII terdapat 8 jurusan dengan jumlah siswa 269 orang.

Tabel. 4.1. Data Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	X	164	214	378
2	XI	166	234	400
3	XII	109	160	269
Jumlah seluruhnya		453	599	1047

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin terletak di lokasi seluas 18,172 m², ditunjang dengan beberapa sarana dan prasarana yang memadai diantaranya ruang kepala sekolah, guru, ruang, ruang TU, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, mesjid dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Banjarmasin.

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah	1 buah
2	Ruang dewan guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Kelas	28 buah
5	Mesjid	1 buah
6	Ruang Perpustakaan	1 buah
7	Laboratorium	4 buah
8	Ruang Bengkel	2 buah
9	Ruang Workshop Tata Busana	1 buah
10	Ruang Baca	1 buah
11	Ruang Audio Visual	1 buah
12	Gedung PSBB	2 buah
13	Gedung Serba Guna/ Aula	1 buah
14	Koperasi	1 buah
15	Ruang UKS	1 buah
16	Ruang Pramuka	1 buah
17	Ruang Osis	1 buah

8. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler MAN 2 Model Banjarmasin

Kegiatan intra kurikuler MAN 2 Model Banjarmasin disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Nasional. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30-15.00 WITA.

Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler, MAN 2 Model Banjarmasin menyediakan keterampilan pilihan diantaranya Komputer, Elektronik, Tata Busana, Tata Boga dan Otomotif. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Pramuka, PMR, Muhadarah/Pidato/Puisi, Rebana/Hadrah, Musik Panting, Kaligrafi, Teater, Band, KIR, Sepak Bola, Catur, Pencak Silat, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Basket, dan Volley Ball.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Agustus 2016 sampai 16 September 2016 (23 hari). Buku yang digunakan dalam pembelajaran fikih berupa buku dari Kementerian Agama untuk kelas XI kurikulum 2013, dan untuk kelas yang diambil adalah kelas XI MIA 5 dan kelas XI MIA 6. Pemilihan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara acak dan dengan meminta persetujuan guru yang bersangkutan. Kelas eksperimen yaitu XI MIA 6 dan yang menjadi kelas kontrol yaitu XI MIA 5.

Sebelum memulai pembelajaran dikelas, guru yang bersangkutan yaitu guru fikih yang akan melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan tentang model pembelajaran ARIAS dan dijelaskan pula teknis penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini RPP dan soal dibuat oleh guru langsung yang berupa essay untuk digunakan saat pre-tes dan pos-tes yang merupakan data pokok

dalam penelitian ini. Untuk gambaran yang lebih rinci dalam pelaksanaan pembelajaran, akan diterangkan sebagai berikut:

1 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Penelitian dikelas kontrol yaitu dikelas XI MIA 5, pembelajaran dikelas ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dikelas kontrol ini pada kegiatan inti pembelajaran, siswa melaksanakan diskusi (persentasi makalah), kemudian tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya pada pertemuan pertama maupun kedua. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru dan diakhiri dengan memberikan soal pretes pada pertemuan pertama, soal postes pada pertemuan kedua. (lihat lampiran 19 dan 20)

Pelaksanaan pembelajaran untuk dua pertemuan dan memberikan soal pretes maupun postes berjalan dengan baik, maka pada kelas kontrol ini terdapat 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel. 4.3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Ket
Pertemuan I	Selasa, 30 Agustus 2016	1-2	a. Pembelajaran materi diyat b. Pretes
Pertemuan II	Selasa, 06 September 2016	1-2	c. Pembelajaran materi kaffarah d. Postes

2 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan adalah kelas XI MIA 6. Dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen, pada pertemuan pertama guru melaksanakan pembelajaran yang sama dan memakai RPP yang sama seperti pada kelas kontrol. Pada pertemuan pertama ini siswa diberi pretes. Perlakuan diberikan kepada siswa pada pertemuan kedua dimana guru memakai dan melaksanakan RPP yang sudah dibuat sesuai dengan model pembelajaran ARIAS setelah itu siswa diberikan postes. (lihat lampiran 16)

Pelaksanaan pembelajaran untuk dua pertemuan pada kelas eksperimen ini berjalan dengan baik. Jadwal pelaksanaan pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel. 4.4. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Ket
Pertemuan Ke-I	Kamis, 26 Agustus 2016	1-2	e. Pembelajaran materi diyat f. Pretes
Pertemuan Ke-II	Kamis, 09 September 2016	1-2	g. Pembelajaran materi kaffarah h. Postes

C. Penyajian Data

Setelah data pokok yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul dengan teknik test dan observasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang efektivitas model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Model Banjarmasin, yang merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah

tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya. Adapun penyajian data yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Secara umum, kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol, guru tidak menggunakan model pembelajaran khusus, ataupun strategi khusus akan tetapi pembelajaran dilakukan secara konvensional, dimana guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok (persentasi makalah) saja. Rincian untuk proses pembelajaran selama dua kali pertemuan pada kelas kontrol ini sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pembelajaran diawali guru dengan mengucapkan salam, membaca doa, mengecek kehadiran siswa dan mengingatkan kembali materi sebelumnya. Untuk dua kali pertemuan dikelas kontrol guru melakukan kegiatan yang sama diawal pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pembelajaran selanjutnya diserahkan guru kepada siswa, dimana kelompok siswa yang mempersentasikan makalah dan menyampaikan materi. Materi yang dipersentasikan siswa pada pertemuan pertama yaitu pembahasan diyat dan pada pertemuan kedua siswa membahas kaffarah. Disaat siswa diskusi guru hanya bertugas mengamati. Pada tahap ini dari observasi langsung yang peneliti lakukan siswa cenderung tidak memperhatikan temannya yang sedang

persentasi makalah, sehingga pada saat diberikan kesempatan bertanya hanya sedikit siswa yang mau bertanya, dan pertanyaannya pun tidak kritis, artinya siswa menanyakan yang jawabannya sudah ada dibuku.

Setelah diskusi selesai guru mengambil alih pembelajaran dengan menjelaskan kembali materi untuk melengkapi atau meluruskan penjelasan siswa yang belum benar. Tahap selanjutnya, pada pertemuan pertama guru memberikan soal (pretes) dan pertemuan kedua guru juga memberikan soal (postes). Untuk menjawab soal ini siswa diberi waktu 25 menit, jadi waktu menjawab persoalan adalah 5 menit.

c. Kegiatan penutup

Setelah siswa selesai mengerjakan soal (pretes dan postes), guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi bersama siswa, meminta siswa untuk menjawab soal di LKS sebagai tugas rumah dan menutup pertemuan dengan salam.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dikelas ini tidak diberi perlakuan. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan awal siswa dari hasil pretes yang didapatkan baik dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen diberikan pembelajaran yang sama. Jadi, secara umum kegiatan mengajar pada pertemuan pertama yang dilakukan guru dikelas eksperimen ini sama saja dengan yang dikelas kontrol. Untuk itu, dalam penelitian ini

akan dirincikan kegiatan pembelajaran hanya pada saat perlakuan diberikan atau pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Rincian kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam, membaca doa, mengecek kehadiran siswa, mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya, memberitahukan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi pada siswa, menanamkan rasa percaya diri (*Assurance*) dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatakan kepada siswa bahwa mereka “pasti bisa menguasai materi pelajaran” dan memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi selanjutnya. Sebelum memasuki materi pembelajaran guru mengubah posisi duduk siswa yaitu dengan duduk bersama dengan teman kelompoknya. Setelah itu guru memberikan contoh mengenai keterkaitan materi dengan contoh pada kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini siswa akan memahami manfaat dari pelajaran yang akan mereka pelajari (*relevance*)

b. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya guru tidak menyerahkan pembelajaran kepada siswa sepenuhnya, guru sambil mengawasi jalannya diskusi. Kelompok yang mempersentasikan makalah akan menyampaikan

materi, namun sebelumnya siswa yang bertugas diberikan waktu 10 menit untuk memahami isi makalah mereka. Sehingga siswa saat mempersentasikan makalahnya bisa menjelaskan dengan kalimatnya sendiri. Disamping itu temannya yang mendengarkan diminta untuk setiap kelompok makalah wajib minimal satu orang bertanya. Sementara para pemakalah mencari jawaban guru mengambil alih pembelajaran, untuk membuat siswa lebih aktif dan tertarik (*interest*) guru memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media sederhana seperti kertas yang sudah diberikan nomor berbeda untuk masing-masing siswa.

Setelah nomor sudah dibagikan pada masing-masing siswa, guru memberitahukan aturan permainannya, yaitu saat kelompok pemakalah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan temannya, guru meminta jawaban tersebut untuk dibacakan dan seluruh kelompok diminta untuk mendengarkan serta menilai (*assessment*) apakah jawaban temannya tersebut sudah benar. kemudian guru memanggil satu nomor dan siswa yang nomornya dipanggil diminta untuk berdiri dan memberikan tanggapannya terhadap jawaban tersebut. Jika siswa memberi tanggapan bahwa jawaban tersebut benar maka ia hanya bertugas mengulang kembali jawaban, namun jika siswa memberi tanggapan bahwa jawaban tersebut salah maka ia harus memberikan jawaban yang menurutnya benar. Disamping itu, temannya yang lain juga tetap bertugas menilai jawaban siswa yang

dipanggil nomornya tadi. Kegiatan ini berlangsung sampai seluruh pertanyaan habis terjawab.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum guru memberikan soal (postes), guru memberikan penguatan terlebih dahulu kepada siswa sekaligus untuk menyimpulkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan singkat yang harus dijawab siswa secara rebutan. Bagi siswa yang berhasil menjawab diberikan reward berupa pujian dan hadiah kecil, sehingga membuat siswa merasa termotivasi dan merasa puas (*satisfaction*). Selanjutnya guru memberikan soal (postes). Setelah selesai mengerjakan soal guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

D. Analisis Data

1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa (Pretes)

Data awal untuk kemampuan siswa kelas XI MIA 5 dan kelas XI MIA 6. Nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada (lampiran 3 dan 4), untuk persentase nilai pretes kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat pada tabel dibawah.

Tabel. 4.5. Persentase Hasil Pretes pada Kelas Eksperimen

Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
0 – 50	Sangat Kurang	0	0%
≤ 51 – 59,5	Kurang	4	12,12%
≤ 60 – 69,5	Cukup	15	45,45%
≤ 70 – 80,5	Baik	10	30,30%
≤ 81 – 90,5	Sangat Baik	4	12,12%
≤ 91 – 100	Memuaskan	0	0%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 33 siswa, jumlah siswa yang lebih dominan berjumlah 15 orang dengan persentase 45,45%.

Tabel. 4.6. Persentase Hasil Pretes pada Kelas Kontrol

Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
0 – 50	Sangat Kurang	0	0%
≤ 51 – 59,5	Kurang	2	6,06%
≤ 60 – 69,5	Cukup	10	30,30%
≤ 70 – 80,5	Baik	14	42,42%
≤ 81 – 90,5	Sangat Baik	7	21,21%
≤ 91 – 100	Memuaskan	0	0%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 33 siswa, jumlah siswa yang lebih dominan berjumlah 14 dengan persentase 42,42%.

Tabel. 4.7. Persentase Hasil Belajar Siswa (Postes) pada Kelas Eksperimen

Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
0 – 50	Sangat Kurang	0	0%
≤ 51 – 59,5	Kurang	0	0%
≤ 60 – 69,5	Cukup	5	15,15%
≤ 70 – 80,5	Baik	12	36,36%
≤ 81 – 90,5	Sangat Baik	13	39,39%
≤ 91 – 100	Memuaskan	3	9,09%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 33 siswa, jumlah siswa yang lebih dominan berjumlah 13 dengan persentase 39,39%.

Tabel. 4.8. Persentase Hasil Pretes pada Kelas Kontrol

Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
0 – 50	Sangat Kurang	0	0%
< 51 – 59,5	Kurang	3	9,09%
≤ 60 – 69,5	Cukup	12	36,36%
≤ 70 – 80,5	Baik	13	39,39%
≤ 81 – 90,5	Sangat Baik	5	15,15%
≤ 91 – 100	Memuaskan	0	0%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 33 siswa, jumlah siswa yang lebih dominan berjumlah 13 dengan persentase 39,39%.

Hasil kemampuan awal siswa (pretes) pada kelas kontrol menunjukkan lebih banyak siswa yang memperoleh nilai 70-80,5 dengan kriteria BAIK, sedangkan pretes pada kelas eksperimen kebanyakan siswa memperoleh nilai 60-69,5 dengan kriteria CUKUP. Hal ini menunjukkan pemilihan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kontrol tidak berdasarkan kemampuan siswa.

Selanjutnya di kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional setelah diberikan postes menunjukkan nilai terbanyak yang didapat siswa adalah 70-80,5, yang berarti selama siswa diberikan pretes maupun postes tidak terdapat perubahan. Sedangkan pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran ARIAS terdapat perubahan perolehan nilai siswa yang di awalnya rata-rata siswa dominan mendapatkan nilai 60-69,5 dengan kriteria CUKUP maka setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran ARIAS nilai yang dominan diperoleh siswa berkisar antara 70-80,5 dengan kriteria BAIK. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan model pembelajaran ARIAS.

Model pembelajaran ARIAS diterapkan pada mata pelajaran fikih dengan kurikulum 2013 sesuai kurikulum yang berlaku di madrasah tempat penelitian ini. Kurikulum 2013 pada dasarnya memerlukan penilaian yang utuh, artinya tidak hanya kognitif, melainkan afektif dan psikomotorik juga menjadi penilaian. Namun pada materi diyat dan kaffarah tidak bisa dilakukan penilaian psikomotorik. Untuk itu, jika sudah didapat hasil pretes dan postes hanyalah sebagai penilaian kognitif. Adapun penilaian afektif saat model pembelajaran ARIAS diterapkan dikelas eksperimen dapat dilihat dari tahap *assessment*. Pada tahap *assessment* siswa saling menilai diri sendiri dan juga melakukan penilaian terhadap temannya, dimana sikap siswa saat mendengarkan, menghargai, mengkritik ataupun memberikan masukan/pendapat menjadi penilaian afektif untuk guru.

E. Hasil Pretes dan Postes

1. Hasil Pretes

Hasil data untuk pretes kelas XI MIA 5 dan kelas XI MIA 6 (lihat lampiran 3 dan 4). Gambaran untuk hasil pretes sebagai berikut:

Tabel. 4.9. Gambaran Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Kelas Eksperimen	90	51	68,8
Kelas Kontrol	85	54	71,6

Dari tabel di atas hasil pretes kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen, selisih dari nilai rata-rata yaitu 2,8.

2. Hasil Postes

Data postes kelas XI MIA 5 dan kelas XI MIA 6 dapat dilihat pada gambar untuk hasil postes sebagai berikut:

Tabel.4.10. Gambaran Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Kelas Eksperimen	93	61	79,4
Kelas Kontrol	88	52	71,1

Dari tabel di atas hasil postes kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, selisih dari nilai rata-rata yaitu 8,3

F. Uji Normalitas dan Homogenitas

1. Hasil Uji Normalitas dari Pretes

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data. Untuk mencari normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors (lampiran 7 dan 8).

Tabel. 4.11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas dari Pretes Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}		Kesimpulan
		5%	1%	
Eksperimen	0,098613	0,1518	0,177	Normal
Kontrol	0,063296	0,1518	0,177	Normal

Dari tabel ringkasan uji normalitas pretes di atas diperoleh L_{hitung} kelas eksperimen = 0,098613 dan L_{hitung} kelas kontrol = 0,063296, jumlah sampel (n) = 33 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1518$ dan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ diperoleh $L_{tabel} = 0,177$. Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data uji normalitas pretes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Normalitas dari Postes

Untuk ringkasan hasil uji normalitas dari postes bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas dari Postes Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}		Kesimpulan
		5%	1%	
Eksperimen	0,05783	0,1518	0,177	Normal
Kontrol	0,05112	0,1518	0,177	Normal

Dari tabel ringkasan uji normalitas postes di atas diperoleh L_{hitung} kelas eksperimen = 0,05783 dan L_{hitung} kelas kontrol = 0,05112, jumlah sampel (n) = 33, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1518$ dan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ diperoleh $L_{tabel} = 0,177$. Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data uji normalitas postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal (lampiran 9 dan 10).

3. Uji Homogenitas Hasil Pretes Kelas Kontrol dan Pretes Kelas Eksperimen

Uji homogenitas untuk hasil pretes kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variansi kedua data yang diperoleh dari kemampuan awal siswa apakah homogen atau tidak.

Tabel. 4.13. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Pretes Kelas Kontrol dan Pretes Kelas Eksperimen

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,16	1,84	Homogen

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,16$, $db = 32$, dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,80$. Karena F_{hitung} lebih kecil (\leq) dari

F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen (lampiran 11).

4. Uji Homogenitas Hasil Pretes dan Postes pada Kelas Eksperimen

Setelah data diketahui berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat hasil dari pretes dan postes kelas eksperimen homogen atau tidak. Dan untuk mencari homogenitas, maka digunakan uji tabel F.

Tabel. 4.14. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,21	1,84	Homogen

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,21$, $db = 33$, dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,79$. Karena F_{hitung} lebih kecil (\leq) dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen (lampiran 12)

5. Uji Homogenitas Hasil Postes dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Peneliti menggunakan uji homogenitas dengan tujuan untuk melihat hasil dari postes kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk ringkasan uji homogenitas dari hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.15. Ringkasan Uji Homogenitas dari Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,09	1,84	Homogen

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,09$, $db = 32$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,80$. Karena F_{hitung} lebih kecil (\leq) dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen (lampiran 13)

G. Uji t Test

1. Menghitung t test untuk Pretes Kelas Kontrol dan Pretes Kelas Eksperimen

Uji t test pada data kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kedua kelas berbeda atau tidak. Dari hasil hitung t test untuk pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diperoleh $t_{hitung} = 1,27$ sementara diperoleh $t_{tabel} 5\% = 2,00$ dan $1\% = 2,65$. Karena t_{hitung} lebih kecil ($<$) dari t_{tabel} sehingga tidak terdapat perbedaan nilai kemampuan awal siswa (pretes) di kelas kontrol dengan nilai kemampuan awal siswa di kelas eksperimen (lampiran 14).

2. Menghitung t test untuk Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Dari hasil hitung t test untuk pretes dan postes pada kelas eksperimen maka diperoleh $t_{hitung} = 4,99$ sementara diperoleh $t_{tabel} 5\% = 2,04$ dan $1\% = 2,75$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dengan pembelajaran konvensional dan postes dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada kelas eksperimen (lampiran 15).

3. Menghitung t Test Untuk Postes Kelas Eksperimen dan Postes Kelas Kontrol

Dari hasil hitung t test untuk postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh $t_{hitung} = 4,05$ sementara diperoleh $t_{tabel} 5\% = 2,00$ dan $1\% = 2,65$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat dikatakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (lampiran 16)

H. Efektivitas Pembelajaran Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

1. Respon Siswa Positif Terhadap Pembelajaran

Data respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas eksperimen dengan model pembelajaran ARIAS diperoleh dari angket yang dibagikan kepada masing-masing siswa. Tujuan lain siswa dikelas eksperimen diberikan angket agar peneliti dapat mengetahui apakah guru fikih sudah menerapkan model pembelajaran ARIAS dengan benar. Angket ini diberikan kepada siswa dikelas eksperimen yang berjumlah 33 orang, namun saat angket dibagikan terdapat 5 siswa yang tidak hadir dikelas, angket ini disebar sehari sesudah perlakuan diberikan kepada siswa dikelas eksperimen yaitu tanggal 10 september 2016. Hasil persentasi respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar terangkum dalam tabel 4.16 berikut:

Indikator I : Berani Mengemukakan Pendapat (*Assurance*)

No	Pernyataan	Respon Siswa (%)	
		Jumlah	Keterangan
1	Saya berani bertanya, menjawab pertanyaan teman maupun guru	66,67%	Sangat positif
2	Saya mampu menyelesaikan latihan/tantangan yang diberikan guru	66,67%	Sangat positif

Indikator II : Mengetahui Manfaat Tentang Materi yang Diajarkan (*Relevance*)

No	Pernyataan	Respon Siswa (%)	
		Jumlah	Keterangan
1	Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran	69,5%	Sangat positif
2	Saya mengetahui manfaat materi pelajaran yang sudah diajarkan	70,24%	Sangat positif
3	Saya perlu memahami materi pelajaran	83,33%	Sangat Positif

Indikator III : Perhatian, Partisipasi dan Rasa Senang (*Interest*)

No	Pernyataan	Respon Siswa (%)	
		Jumlah	Keterangan
1	Saya menjadi aktif karena ikut terlibat dalam pembelajaran	71,43%	Sangat positif
2	Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan	78,57%	Sangat positif
3	Saat belajar saya dapat berkonsentrasi	65,48%	Sangat Positif

Indikator IV : Melakukan evaluasi diri sendiri dan evaluasi terhadap temannya. (*Assessment*)

No	Pernyataan	Respon Siswa (%)	
		Jumlah	Keterangan
1	Dapat mengetahui kelemahan belajar saya	67,86%	Sangat positif
2	Saya berusaha memperbaiki cara belajar	78,57%	Sangat positif
3	Hasil belajar yang diberitahukan guru dapat membuat saya lebih giat belajar	76,19%	Sangat Positif
4	Dengan belajar kelompok, saya lebih mudah memberi masukan ataupun mendapat masukan dari teman	77,38%	Sangat Positif

Indikator V : Reward secara verbal maupun non-verbal (*Satisfaction*)

No	Pernyataan	Respon Siswa (%)	
		Jumlah	Keterangan
1	Saya senang saat diberi pujian oleh guru	76,19%	Sangat positif
2	Saya bangga karena mampu memahami pelajaran	75%	Sangat positif
3	reward yang diberikan guru dapat membuat saya lebih semangat belajar	73,81%	Sangat Positif
4	Guru sudah memberikan reward yang sesuai dengan kemampuan/prestasi saya	82,14%	Sangat Positif

Berdasarkan kriteria keefektifan pada tabel 1.19 di atas dapat dilihat bahwa persentase respon siswa untuk setiap indikator menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS yang ditunjukkan oleh hasil persentase dari tiap butir angket berada pada rentang nilai 57%-84% dengan kategori sangat positif.

2. Ketuntasan Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

Data hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS diperoleh dari nilai tes akhir (Postes) yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Adapun hasil belajar siswa untuk pembelajaran fikih (materi kaffarah) yang mencapai ketuntasan secara individual atau yang mencapai standar KKM ≥ 70 dengan jumlah keseluruhan 33 siswa, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$$

Dari hasil belajar 33 siswa yang mengikuti tes akhir, ada 5 orang siswa tidak tuntas sedangkan 22 orang siswa lainnya tuntas dengan tingkat

ketuntasan belajar secara klasikal adalah 87,88%. Berdasarkan kriteria keefektifan, maka hasil belajar klasikal siswa dikatakan tuntas.

3. Ketuntasan Hasil Belajar di Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh dari nilai tes akhir (Postes) yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Adapun hasil belajar siswa untuk pembelajaran Fikih (materi kaffarah) yang mencapai ketuntasan secara individual atau yang mencapai standar KKM ≥ 70 dengan jumlah keseluruhan 33 siswa, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{18}{33} \times 100\% = 54,55\%$$

Dari hasil belajar 33 siswa yang mengikuti tes akhir, ada 15 orang siswa tidak tuntas sedangkan 18 orang siswa lainnya tuntas dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal adalah 54,55%. Berdasarkan kriteria keefektifan, maka hasil belajar klasikal siswa dikatakan jauh dari ketuntasan klasikal.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini mengambil dua kelas yang dipilih secara *purposive sampling*, maka diperoleh kelas XI MIA 5 sebagai kelas kontrol dan XI MIA 6 sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi), dan

kelas eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

Dari analisis data kemampuan awal siswa (pretes) dikelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat selisih nilai rata-rata 2,85 dan berdistribusi normal, homogen serta pada uji t kedua kelas tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan di atas, didapat bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS mencapai rata-rata keseluruhan nilai siswa yaitu 79,36. Sedangkan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran konvensional mencapai rata-rata keseluruhan nilai siswa yaitu 71,12. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran ARIAS memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Setelah melewati beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t sebagai uji banding hasil postes siswa pada kedua kelas, didapatkan hasil tes akhir yaitu t test untuk postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh $t_{hitung} = 4,05$ sementara diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,00 dan 1% = 2,65. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga interpretasi uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional.

Keefektifan pembelajaran yang dilihat berdasarkan aspek respon siswa di kelas eksperimen terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS menunjukkan jumlah persentasi jawaban siswa pada tiap butir angket berada pada rentang nilai 57%-84% dengan kategori sangat positif. Kemudian pada aspek ketuntasan hasil belajar secara klasikal, hasil belajar dari kelas eksperimen berdasarkan perhitungan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 87,88% berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal maka hasil belajar di kelas eksperimen tuntas, sedangkan hasil belajar dari kelas kontrol berdasarkan perhitungan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 54,55% berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal maka hasil belajar di kelas kontrol tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar dari kelas eksperimen ini juga menunjukkan keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran ARIAS di kelas tersebut.

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar klasikal dan respon siswa sangat positif terhadap pembelajaran yang dilihat dari hasil angket, maka model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) efektif diterapkan pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Model Banjarmasin.